

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam mengajarkan atau menanamkan karakter yang baik disetiap manusia untuk melakukan segala sesuatu dengan disiplin. Karakter dapat diartikan sebagai watak, sifat atau kepribadian yang dimiliki diri seseorang yang digunakan untuk berinteraksi dengan seseorang yang sebagai landasan berfikir, serta sudut pandang ataupun tindakan seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Kemendiknas karakter adalah perilaku yang dilandasi oleh nilai-nilai berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum/konstitusi, adat istiadat, dan etika. Sedangkan menurut bahasa arab karakter adalah perangai, tabiat, kelakuan, watak dasar, kebiasaan, peradaban yang baik, dan agama. Karakter menurut Ibn Miskawaih (dalam Yuliharti, 2018) mendefinisikan kata akhlak, yaitu “sifat yang dimiliki seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu tanpa memerlukan pendapat orang lain”, sedangkan pandangan Islam mengenai karakter adalah sifat, perilaku, atau akhlak berlandaskan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur’an dan Hadist. Karakter Islami dapat diartinya Akhlak yang baik atau perilaku seseorang yang digunakan untuk melakukan perbuatan yang baik didasari nilai-nilai Islam dengan sesama manusia, serta adanya hubungan baik dengan Allah *Subhanallahu Wata’ala*.

Dalam Al-qur'an (Q.s Al-Ahzab ayat 21)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَدُ
كُرَّ اللَّهُ كَثِيرًا

yang artinya:“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa karakter dalam perspektif Al-Qur'an dan hadits, telah ada sejak zaman Rasul, di mana Rasul sendiri merupakan role model dalam pembelajaran”.

Menurut Hadhari (2016:9) Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam* adalah sosok tauladan yang mengajarkan karakter kedisiplinan. Beliau begitu memperhatikan serta sukses dalam mendidik anak dan keluarganya, dan beserta kaumnya. Dalam sistem pendidikan yang diterapkan oleh beliau dengan menggunakan sistem pendidikan yang bersumberkan dari Wahyu Allah *Subhanallahu Wata'ala*. Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* memberitahu kepada manusia beberapa tahap dalam mendidik anak, antara lain: *pertama*, pada usia 7 tahun pertama (0-7 tahun) perlakukan anak sebagai raja, maksudnya bukan berarti orang tua selalu memberikan semua permintaan anak (memanjakan anak), melainkan memberikan perhatian lebih kepada anak karena di usia umur 7 tahun pertama adalah waktu emas yang dimana pembentukan sel otak 70% serta dalam perkembangan anak

untuk menyerap informasi yang sangat kuat dari berbagai unsur. Oleh karena itu sebagai orang tua jangan menyerahkan sepenuhnya kepada pengasuh seperti nenek, kakek ataupun perawat bayi. Sebaiknya anak dirawat oleh orang tuanya sendiri, karena setiap perhatian yang sederhana dapat membuat anak menjadi lebih sayang dan nyaman. *Kedua*, pada 7 tahun kedua (7-14 tahun, sebaiknya perlakukan anak sebagai tawanan, maksudnya mulailah menerapkan kedisiplinan untuk anak. Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam* pun bersabda: menyuruh anak-anak melakukan shalat pada umur 7 tahun, apabila anak-anak tidak melakukan shalat pada umur 10 tahun maka Rasulullah *Shanallahu 'alaihi Wasallam* meminta orang tua untuk memukulnya sebagai pelajaran bagi anak. Pada fase 7 tahun kedua ini adalah masa anak-anak beranjak remaja (pubertas), maka sebagai orang tua harus mempersiapkan kedisiplinan untuk melakukan ketentuan rukun islam seperti: Shalat, puasa dan lain-lainnya) yang harus dikerjakan apabila ditinggalkan mendapatkan dosa. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 17, Artinya : "*Wahai anakku!!! Laksanakanlah sholat dan suruhlah (manusia) berbuat yang ma'ruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.*"(QS.Luqman : 17). *Ketiga*, pada 7 tahun ketiga (14 ke atas), perlakukanlah anak sebagai sahabat. Pada usia ini, anak sedang mencari jati diri, Serta anak akan mengalami perubahan emosi dan sensitif pada dirinya sendiri. Anak pada usia ini sebaiknya sering diajak komunikasi

seperti: berbagi cerita serta ajak para teman-temannya untuk berkomunikasi dengannya. Dengan begitu orang tua tidak harus mengekang anak dengan kekangan yang akan membuat anak merasa tidak nyaman, serta anak akan menemukan jati diri yang akan membentuk kepercayaan dirinya dan kepercayaan dari orang tua.

Menurut Rosma (2016:46) Karakter disiplin sangat mempengaruhi dunia sehari-hari maupun dunia pendidikan. Kedisiplinan juga mempunyai peran penting untuk manajemen dari seluruh organisasi di sekolah, karena semakin tinggi tingkat kedisiplinan siswa, maka semakin tinggi tingkat prestasi yang akan didapatkan oleh siswa. Tanpa adanya kedisiplinan yang baik, maka setiap sekolah akan merasa kesulitan dalam menghasilkan pembelajaran secara optimal. Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati suatu sistem peraturan, keputusan ataupun perintah yang berlaku.

Dalam dunia pendidikan ada istilah prokrastinasi akademik yang dimana menjadi penyakit atau halangan bagi siswa-siswi maupun mahasiswa dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru atau dosen. Prokrastinasi adalah penundaan suatu pekerjaan didasari kesengajaan untuk melakukan kegiatan yang telah diamanahkan. Seorang prokrastinasi mengetahui bahwa akan ada dampak setelah menunda-nunda suatu pekerjaan akan tetapi seseorang prokrastinasi akan merasa mempunyai waktu yang banyak dalam pengumpulan tugas yang telah diberikan.

Menurut Jannah dan Muis (2014:4) prokrastinasi akademik adalah penundaan dalam memulai maupun menyelesaikan tugas yang telah dihadapi pada saat itu, serta penundaan dalam merespon tugas akademik, dan memilih melakukan aktifitas lain yang lebih membuat kesenangan sesaat dari pada mengerjakan tugas yang telah diberikan. Pada penundaan suatu pekerjaan akan mengerjakan tugas ketika sudah mendekati (deadline). Dari penjelasan diatas prokrastinasi mempunyai dampak yang buruk bagi prokrastinator, mengakibatkan banyak waktu yang terbuang sia-sia, tidak dapat mengumpulkan tugas pada tepat waktu, mengerjakan tugas selalu dalam suasana yang tergesa-gesa, serta dapat mempengaruhi kinerja otak seseorang.

Menurut Atheva (dalam Monawati dkk, 2016:4) karakter disiplin mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap diri sendiri, yakni: akan mengalami ketenangan dalam hidup. Semua pekerjaan dikerjakan tepat waktu, kedisiplinan seseorang akan menguntungkan diri sendiri serta tidak akan menyusahkan orang lain, dan dapat memudahkan seseorang dalam mengatur waktu. Berdisiplin akan membuat seseorang siswa-siswi atau mahasiswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, serta dapat memproses pembentukan watak yang baik. Fungsi disiplin menurut Tu'u (2004:38) yaitu: membuat kehidupan lebih baik, melatih dan membangun kepribadian yang baik, menciptakan lingkungan yang kondusif.

Berdasarkan latarbelakang diatas peneliti akan membahas lebih lanjut bagaimana pandangan Al-qur'an terhadap prokrastinasi akademik. Maka dari itu peneliti memilih judul "Prokrastinasi Akademik Dalam Tinjauan Islam".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat disimpulkan adalah bagaimana Prokrastinasi Akademik apabila ditinjau dalam Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis Prokrastinasi Akademik apabila ditinjau dalam islam.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang prokrastinasi akademik ditinjau dalam Islam.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca, dan peneliti.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian (skripsi) ini menguraikan mengenai bagian-bagian penelitian secara sistematis. Pada bagian awal atau formalitas terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman abstrak skripsi, dan halaman transliterasi arab-latin.

Bagian Inti merupakan bagian pokok skripsi, bagian inti terdiri atas lima bab pertama atas yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan skripsi yang merupakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan atau manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II dimaksudkan sebagai uraian tentang tinjauan pustaka dan kerangka teori yang memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori yang relevan dan terkait dengan tema skripsi.

Bab III berisi metode penelitian yang memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti beserta alasannya, seperti: jenis dan pendekatan penelitian, variabel penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data yang digunakan.

Bab IV berisi uraian mengenai hasil penelitian dan pembahasan, seperti: hasil penelitian yang mendeskripsikan data ayat-ayat dan hadits yang menjelaskan tentang prokrastinasi akademik dan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan analisis prokrastinasi akademik dalam beberapa ayat

dan hadits. Kemudian untuk pembahasan menunjukkan tinjauan kritis peneliti/penulis skripsi terhadap hasil-hasil penelitian.

Bab V berisi penutup yang didalamnya terdapat bab terakhir berisi kesimpulan yang menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

Bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Lampiran terdiri dari: *curriculum vitae* (CV) peneliti, dan bukti bimbingan yang ditanda tangani DPS.

